

Peningkatan Hasil Belajar Menyimak  
Melalui Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri  
Pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2  
Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso  
Tahun Pelajaran 2014/2015

The Increasing of Learning Out Comes of Listening  
By Using The Story Images Media Series  
To Fifth Grade Students at SDN Pakisan 2  
Tlogosari Subdistrict of Bondowoso Regency  
Academic Year 2014/2015

Riza Dwi Cahyo, Suhartiningsih, Misno A. Lathif  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: rizadwicahyo90@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan tujuan untuk menerapkan penggunaan media gambar cerita berseri agar dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 di SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dikarenakan hasil belajar menyimak siswa rendah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus selama 2 kali pertemuan, dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 17 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar menyimak siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 69,705 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 83,823.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Menyimak, Media Gambar Cerita Berseri.

**Abstract**

*This research was conducted in the fifth grade's of SDN Pakisan 2 Tlogosari subdistrict of Bondowoso Regency academic year 2014/2015 with the pupose of application the use of story images media series to improve the learning out comes of listening to the fifth F grade students at SDN Pakisan 2 academic year 2014/2015. It was because there is less learning out comes of listening. This research uses Classroom Action Research (SAC) which was conducted in two cycles which was carried for two times, with four stages: planning, implementation, observation, and analysis and reflection. The subject of this research is fifth F grade's of SDN Pakisan 2 academic year 2014/2015 with the total number of 17 students. Data collection methods used in this research were observation, documentation, interview, and tests. Data Analysis in this research is descriptive qualitative. Based on the result of research, the learning out comes of listening to the fifth F grade students at SDN Pakisan 2 a Pakisan 2 2014/2015 have occured that enhanced, the first cycle the grade everage value reached 69,705 and the second cycle the grade everage value reached 83,823.*

**Keywords:** *Learning Out Comes of Listening, Story images Media Series.*

**Pendahuluan**

Menyimak merupakan salah satu bagian penting dalam proses komunikasi, khususnya dalam pengembangan

kemampuan berkomunikasi. Walaupun demikian tidak sedikit orang yang hanya mendengarkan tetapi telah merasa menyimak. Sering terjadi dalam sebuah percakapan, orang-orang tidak saling menyimak, tetapi

hanya bergiliran berbicara dan cenderung lebih tertarik mengutarakan pandangan serta pengalaman pribadi daripada menyimak pembicaraan orang lain, sehingga orang-orang seperti ini tidak dapat memahami orang lain dengan baik. Melalui aktivitas menyimak setiap individu dapat memahami individu lain secara lebih baik.

Menyimak tidak sama dengan mendengar, karena mendengar bersifat pasif dan spontan, walaupun tidak dikehendaki kegiatan mendengar akan tetap berlangsung karena mendengar sifatnya alami. Namun sebaliknya menyimak memiliki sifat aktif dan tidak bekerja secara otomatis, untuk memperoleh hasil simakan yang efektif diperlukan konsentrasi, perhatian yang sungguh-sungguh, kesengajaan, pemahaman dan kehati-hatian.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, salah satu kompetensi dasar keterampilan menyimak yang harus dikuasai siswa kelas 5 sekolah dasar adalah mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita). Sesuai dengan kompetensi dasar tersebut, maka untuk dapat mengidentifikasi unsur cerita dengan baik, perlu kegiatan yang lebih intensif daripada hanya sekedar mendengar atau mendengarkan cerita. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan menyimak.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:31).

Di samping itu Hermawan (2012:33) menyatakan bahwa mendengar berbeda dengan menyimak. Mendengar bersifat pasif dan spontan, sedangkan menyimak bersifat aktif. Menyimak menyangkut proses dan interpretasi terhadap informasi yang datang, jadi dalam menyimak diperlukan konsentrasi, perhatian yang sungguh-sungguh, kesengajaan, pemahaman dan kehati-hatian.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas 5 tahun pelajaran 2014-2015 di SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso, saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas 5, ditemukan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas 5 masih rendah. Setelah mendengarkan guru bercerita masih banyak siswa yang tidak dapat mengingat semua tokoh dalam cerita, siswa tidak dapat menyebutkan tokoh dengan lengkap. Banyak siswa hanya mengingat tokoh yang sering muncul dalam cerita saja, padahal tidak hanya tokoh yang sering muncul yang ada dalam cerita tersebut. Selain itu siswa kelas 5 juga masih kurang mampu menuliskan tema cerita, bingung dalam membedakan antara tema dan amanat yang ada dalam cerita. Akibatnya banyak siswa kelas 5 yang tidak dapat mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dengan baik. Hasil observasi tersebut di dukung dengan perolehan hasil belajar siswa kelas 5 dalam mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat). Hasil tes menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan siswa kelas 5 pada tahun 2014/2015, terdapat 14 orang siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dan sisanya 3 orang siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal.

Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pakisan 2 adalah 70 dari nilai maksimal 100. Dari perolehan nilai hasil ulangan harian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas 5 dalam rangka mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) masih rendah.

Berdasarkan alasan-alasan dari permasalahan tersebut, maka diangkat judul "Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Melalui Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri Pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimanakah proses penggunaan media gambar cerita berseri yang dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015? (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 melalui penggunaan media gambar cerita berseri?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan proses penggunaan media gambar cerita berseri yang dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 (2) Meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 melalui penggunaan media gambar cerita berseri.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakisan 2 dengan alamat Jalan Perhutani Pakisan RT/RW 10/03, Desa Pakisan, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso. Selanjutnya untuk waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas 5 adalah 17 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan desain penelitian yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan (*action*); (3) observasi; dan (4) analisis dan refleksi (dalam Muslich, 2011:43). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes.

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan hasil belajar mengidentifikasi unsur cerita yang dilaksanakan di kelas. Di dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap kegiatan guru pada saat pelaksanaan tindakan di setiap siklus dan observasi terhadap kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Metode dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut antara lain sebagai berikut: (1) daftar nama siswa; dan (2) daftar perolehan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita, baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan;

Kaitannya dengan metode wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara sebelum tindakan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada kegiatan menyimak yang dilaksanakan oleh guru kelas 5 selama ini. Sementara itu, wawancara setelah tindakan dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 mengenai penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran.

Di dalam penelitian ini digunakan tes hasil belajar untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa setelah kegiatan belajar. Tes ini diberikan pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran, untuk itu jenis tes yang berikan adalah tes subjektif atau *essay*. Menurut Sudijono (2013:93) ciri-ciri tes hasil belajar yang baik setidaknya-tidaknya ada 4 karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar tersebut, yaitu: (1) valid; (2) reliabel; (3) obyektif; dan (4) praktis. Sebuah tes dikatakan valid atau memiliki validitas artinya tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara shahih, atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Kaitannya dengan validitas tes hasil belajar, menurut Masyhud (2014:250) khusus untuk instrument tes subjektif maka uji validitas instrument cukup dilakukan dengan validitas isi (*content validity*).

Ciri-ciri tes yang baik selanjutnya adalah bahwa tes tersebut bersifat reliabel. Menurut Masyhud (2014:250) tes yang bersifat reliabel artinya tes tersebut memiliki konsistensi, baik secara internal maupun eksternal. Masih menurut Masyhud (2014:257), untuk menguji reabilitas tes hasil belajar yang bentuknya subjektif (*essay*), maka dapat dilakukan metode *double scorer*, hal ini dikarenakan sifat tes subjektif yang menghasilkan jawaban bervariasi atau bermacam-macam. Metode *double scorer* adalah satu instrument penilaian yang telah dijawab oleh responden, dinilai oleh dua orang penilai yang berbeda dan dalam penilaiannya dilaksanakan terpisah agar proses penilaian antara satu penilai dan yang lain tidak saling terpengaruh satu sama lain. Hasil dari kedua penilaian tersebut kemudian dikorelasikan. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi penilai ke 1 dan penilai ke 2

X = Skor instrument dari penilai ke 1

Y = Skor instrument dari penilai ke 2

N = Jumlah Sample

Jika  $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka instrument tes bersifat reliabel

Jika  $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka instrument tes bersifat tidak reliabel

(Sumber: Masyhud, 2014)

Hasil uji reabilitas tes menggunakan metode *double scorer* dapat dilihat pada lampiran F.3. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai korelasi  $r_{xy} = 0,999$ . Angka korelasi tersebut ternyata jauh lebih besar dari pada angka pada  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,312. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument tes berupa lembar tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada tiap siklus memiliki reabilitas yang tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 setelah dilakukan tindakan pada setiap siklus (siklus I dan siklus II).

Pemberian nilai dan pengelolaan skor hasil tes siswa dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

(Sumber: Purwanto, 2013)

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan persentase prestasi individual siswa, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$pis = \frac{\sum nrt}{\sum nms} \times 100$$

Keterangan:

pis = Prestasi individual siswa

nrt = Nilai riil tercapai

nms = Nilai maksimal siswa

(Sumber: Masyhud, 2014)

Berikutnya untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pk = \frac{\sum ntkt}{\sum nmk}$$

Keterangan:

pk = Prestasi kelas

ntkt = Nilai total kelas tercapai

nmk = Nilai maksimal kelas

(Sumber: Masyhud, 2014)

Kriteria patokan ketuntasan hasil belajar siswa disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM)

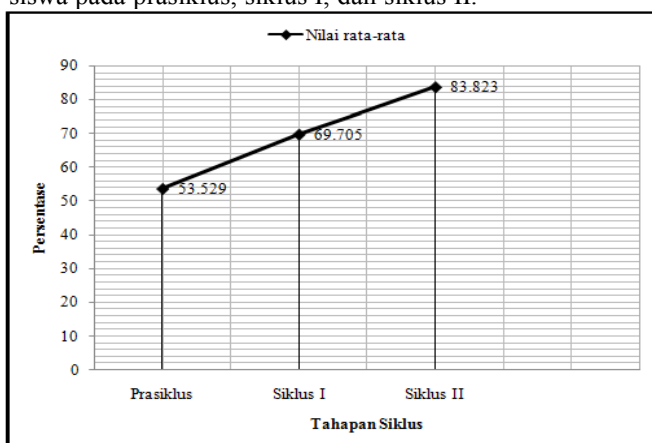
berdasarkan ketentuan SDN Pakisan 2. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) berdasarkan ketentuan SDN Pakisan 2 yaitu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai  $\geq 70$  dari nilai maksimal 100.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada kegiatan menyimak terdiri dari 2 siklus. Hasil analisis dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai acuan dalam merencanakan siklus II. Pada siklus I setelah dijelaskan materi dan penyampaian cerita 'Bawang Putih yang Baik Hati' secara lisan dengan menunjukkan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan, siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan LKS. Kemudian dibahas LKS secara *klasikal* dilanjutkan dengan tanya jawab secara *klasikal*. Untuk mengetahui hasil belajar menyimak, siswa diminta mengerjakan lembar tes setelah disampaikan cerita yang berbeda yaitu cerita 'Timun Emas yang Pemberani' dengan menunjukkan gambar cerita berseri yang berbeda pula. Hasil refleksi pada siklus I adalah siswa kurang mampu dalam menentukan tema dalam cerita. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II dibahas kembali cerita 'Malin Kundang yang Durhaka' dengan melakukan tanya jawab secara *klasikal*. Selanjutnya pemantapan materi dengan memberikan banyak contoh dalam penulisan kalimat tema, dan juga praktisi secara berulang-ulang mengingatkan siswa untuk menulis latar cerita dengan lengkap. Setelah itu siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan LKS, kemudian dibahas LKS secara *klasikal*. Untuk mengetahui hasil belajar menyimak, siswa diminta mengerjakan lembar tes setelah disampaikan cerita 'Malin Kundang yang Durhaka' dengan menunjukkan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus II berhasil dalam meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar menyimak siswa pada siklus II yang lebih baik dari hasil belajar menyimak siswa pada prasiklus dan siklus I.

Peningkatan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 setelah menggunakan media gambar cerita berseri dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar menyimak yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 1 Diagram perbandingan nilai rata-rata siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 secara klasikal pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Melalui penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita, hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata kelas adalah 53.529. Pada siklus I setelah digunakan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita nilai rata-rata kelas meningkat dari 53.529 menjadi 69.705. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka pembelajaran yang sama dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan-perbaikan yang telah ditetapkan. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat dari 69.705 menjadi 83.823.

### Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, diberikan saran-saran. Saran untuk guru antara lain: (1) hendaknya menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada kegiatan menyimak; (2) hendaknya mencoba untuk menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan pada pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain; dan (3) hendaknya mencoba untuk menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan pada matapelajaran yang lain. Saran untuk kepala sekolah antara lain: (1) hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) hendaknya menyarankan para guru untuk mencoba menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan pada matapelajaran yang lain; dan (3) untuk memudahkan penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan, hendaknya menambah LCD proyektor lebih banyak lagi di sekolah. Saran untuk peneliti lain yaitu: (1) hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis; dan (2) hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan untuk jenis penelitian lain.

## Kajian Pustaka

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Hermawan, H. 2012. *Menyimak (Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

Muslich, M. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, M. N. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

